

Implementasi Pos Kesehatan Desa di Gampong Ladang Tuha I Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya

¹Safrizal Safrizal, ¹Lena Auliana

¹Universitas Teuku Umar, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Corresponding author's email: [safrizal@utu.ac.id](mailto:sufrizal@utu.ac.id)¹

Submitted: 11/02/2019

Revised: 17/03/2019

Accepted: 02/04/2019

How to cite this article:

Safrizal, S., & Auliana, L. (2019). Implementasi pos kesehatan desa di Gampong Ladang Tuha I Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. *J-KESMAS*, 6(1), 14-20

Abstrak

Pos Kesehatan Desa merupakan suatu usaha pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia, dengan adanya poskesdes maka seluruh masyarakat dapat mengakses tempat pelayanan kesehatan dengan cepat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Kunjungan diposkesdes terus menurun yaitu pada tahun 2014 terdapat 340 kunjungan, pada tahun 2015 berjumlah 210 kunjungan dan menurun kembali pada tahun 2016 berjumlah 99 kunjungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana implementasi pos kesehatan desa di Gampong Ladang Tuha I Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2017. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Lokasi Penelitian di Gampong Ladang Tuha I pada tanggal 23 juli-8 agustus 2017. Informan dalam penelitian berjumlah 6 yaitu Bidan Desa, Bidan Koordinator, Kader, Kepala Puskesmas dan Geuchik yang diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa , tenaga kesehatan telah banyak melakukan upaya, namun hanya dari sebelah pihak karena kurangnya pemahaman masyarakat, kurang memadai fasilitas yang ada, bangunan poskesdes yang bocor, tidak adanya dana dari gampong, serta sering terjadi ketidaktersediaan obat, dan banyak kendala yang terjadi karena kurangnya keterlibatan masyarakat dan aparatur gampong dalam segala pelaksanaan program yang ada diposkesdes. Disimpulkan bahwa implementasi poskesdes di Gampong Ladang Tuha I belum memadai.sebaiknya pihak Puskesmas terus meningkatkan sosialisasi agar masyarakat dapat bersifat aktif, diharapkan kepada masyarakat agar lebih terlibat dengan tenaga kesehatan dalam implementasi poskesdes sehingga implementasi poskesdes dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Kata Kunci

Komunikasi; sumberdaya; struktur birokrasi; implementasi Poskesdes

Abstract

The Village Health Post (the so called; Poskesdes) is a government effort to improve the health status in Indonesia, with the existence of the Poskesdes the entire community can access health services quickly and get the needed health services. The Poskesdes visits continued to decline, namely in 2014

there were 340 visits, in 2015 there were 210 visits and decreased again in 2016 amounted to 99 visits. The purpose of this study is to explain how the implementation of village health posts in Ladang Tuha I Village, Lembah Sabil District, Southwest Aceh District 2017. The type of research is qualitative with a phenomenological approach. Research Locations in Ladang Tuha I Village on July 23-August 8, 2017. Informants in the study amounted to 6 namely Village Midwives, Midwife Coordinators, Cadres, Heads of Health Centers and Geuchik taken by using purposive sampling. The results of the study showed that health workers had made a lot of effort, but only from one side due to a lack of community understanding, inadequate existing facilities, leaked Poskesdes buildings, lack of funds from the village, as well as frequent unavailability of drugs, and many obstacles that occurred due to lack of community involvement and village officials in all program implementation in the village health post. It was concluded that the implementation of the Poskesdes in Ladang Tuha I Village was inadequate. The Poskesdes should continue to improve the socialization so that the community could be active, it was hoped that the community would be more involved with health workers in the implementation of the Poskesdes so that the Poskesdes implementation could proceed as expected.

Keywords

Communication; resources; bureaucracy structure; Poskesdes implementation

Pendahuluan

Kesehatan merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh perlindungan atas kesehatannya. Salah satu wujud dari pembangunan kesehatan nasional adalah dengan diterbitkannya Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif melalui surat keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010, pembangunan kesehatan nasional melalui program tersebut mutlak membutuhkan adanya partisipasi masyarakat mengingat pembangunan kesehatan yang dilaksanakan adalah sumberdaya masyarakat. Masyarakat berperan aktif dalam memecahkan masalah kesehatan. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat penting adalah menjalankan program tersebut (Arzaq, 2012).

Tantangan pembangunan kesehatan dan permasalahan pembangunan kesehatan makin bertambah berat, kompleks dan bahkan terkadang tidak terduga. Lebih dari pada itu peran aktif masyarakat dalam pembangunan kesehatan menjadi sangat penting, pentingnya peran aktif masyarakat dalam pembangunan kesehatan tercermin dalam strategi dan sasaran utama Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Program-program pembangunan kesehatan yang akan diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan diarahkan untuk Pengembangan Desa Siaga dalam rangka mewujudkan desa sehat. Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang diharapkan mampu menanggulangi faktor resiko masalah setempat (Kemenkes, 2010).

Peran petugas kesehatan menurut Kementerian Kesehatan adalah aktif dalam pengembangan dan penyelenggaraan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) di Desa Siaga (poskesdes, posyandu, dan lain-lain), menggerakkan masyarakat untuk mengelola, menyelenggarakan, dan memanfaatkan UKBM yang ada serta menyelenggarakan sosialisasi program kesehatan untuk menciptakan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Sulaeman, Murti et al, 2015).

Poskesdes merupakan suatu usaha pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia, dengan adanya poskesdes maka seluruh masyarakat dapat mengakses tempat pelayanan kesehatan dengan cepat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Puskesmas Lembah Sabil di wilayah Kerja Puskesmas tersebut terdapat 8 Poskesdes dan berdasarkan hasil laporan diperoleh informasi bahwa di poskesdes Ladang Tuha I jumlah kunjungannya terus menurun dari tahun-ketahun. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh bahwa daftar kunjungan di Poskesdes mulai tahun 2014 berjumlah 340 kunjungan. Tahun 2015 jumlah yang berkunjung ke poskesdes adalah 210 kunjungan. pada tahun 2016 berjumlah 209 sedangkan mulai januari sampai juni 2017 terdapat 99 kunjungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 masyarakat 6 diantaranya mengatakan bahwa kurangnya partisipasi bidan dengan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana terdapat bahwa kurangnya kelayakan fasilitas diposkesdes, Wawancara yang dilakukan dengan Bidan Koordinator di PuskesmasLembah Sabil diperoleh informasi bahwa kurangnya bentuk koordinasi lintas sektor dalam implementasi Poskesdes.

Sejalan dengan fenomena tersebut diatas, maka peneliti pada kesempatan ini merasa tertarik untuk melakukan kajian tentang “Implementasi Pos Kesehatan Desa di GampongLadang Tuha I Kecamatan Lembah Sabil kabupaten Aceh Barat Daya”. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Implementasi Pos Kesehatan Desa Di GampongLadang Tuha I Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

Metode

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Lokasi Penelitian di Gampong Ladang Tuha I pada tanggal 23 juli-8 agustus 2017. Informan dalam penelitian berjumlah 6 yaitu Bidan Desa, Bidan Koordinator, Kader, Kepala Puskesmas dan Geuchik yang diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling*.

Hasil

Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan utama dan informan pendukung bahwa telah terjalin hubungan serta partisipasi yang baik antara Bidan Desa dan masyarakat Gampong Ladang Tuha I dan telah banyak upaya dan kegiatan/program yang di lakukan oleh bidan setempat untuk meningkatkan derajat kesehatan, namun karena masih terdapat berbagai kendala dan hambatan, maka program tersebut belum berjalan sesuai yang diharapkan.

Sumberdaya

Hasil wawancara dengan Informan utama dan informan pendukung mengenai peran bidan dan kader dalam implementasi dapat disimpulkan bahwa, bidan sangat berperan dalam pelaksanaan segala program di poskesdes namun belum ada keterlibatan penuh dengan kader dalam pelaksanaannya, di karenakan kurangnya pemahaman kader tentang implementasi poskesdes, hal ini terjadi karena kurang diadakannya pelatihan kader dan masih terdapat kekurangan dalam implementasi poskesdes seperti kondisi poskesdes yang sudah mulai bocor, dan obat yang sering tidak tersedia di poskesdes

Disposisi

Hasil wawancara dari pendapat informan mengenai implementasi poskesdes saat ini, poskesdes sudah berjalan sesuai dengan perencanaan meski belum mencapai target namun, Bidan Desa sudah tinggal di poskesdes sehingga masyarakat dengan lebih mudah dapat mengakses tempat pelayanan kesehatan.

Hasil wawancara dengan informan mengenai kendala dalam implementasi di poskesdes terdapat banyak kendala dalam implementasi poskesdes semua program sudah dijalankan oleh Bidan Desa, namun belum mencapai target dikarenakan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap program. Serta strategi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam setiap kendala yaitu mereka terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan terus melakukan pendekatan dengan harapan masyarakat menjadi lebih paham tentang implementasi poskesdes.

Struktur Birokrasi

Hasil Pendapat dari wawancara mendalam yang peneliti lakukan pada informan utama dan informan pendukung, struktur birokrasi dalam implementasi poskesdes kurangnya campur tangan dan dukungan dari aparatur gampong dalam implementasi poskesdes. Seharusnya dalam implementasi poskesdes Gampong Ladang Tuha I bukan hanya bidan saja yang bertanggung jawab, selain adanya keterlibatan pihak tenaga kesehatan, masyarakat, beserta aparatur Gampong, semua ini tidak lepas dari pemantauan pihak Puskesmas

Pembahasan

Komunikasi

Sebagai tenaga kesehatan yang bertanggung jawab di Gampong Ladang Tuha I Bidan Desa melakukan banyak upaya guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini di buktikan dengan berbagai program dan upaya yang dilaksanakan. Upaya yang telah dilakukan bidan untuk meningkatkan derajat kesehatan, salah satunya adalah dengan melaksanakan berbagai program mulai dari “ Lingkungan sehat, mari imunisasi, dan pemberian makanan tambahan”.

Meski tenaga kesehatan sudah sering melakukan sosialisasi namun, masyarakat di Gampong Ladang Tuha I belum benar-benar terjun dan terlibat secara penuh dalam setiap program mereka hanya mendengarkan sosialisasi dan semua program hanya di harapkan kepada tenaga kesehatan. Contohnya saja program lingkungan sehat, dalam program lingkungan sehat bisa dikatakan sudah berjalan 40% karena masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, namun untuk saat ini tenaga kesehatan benar-benar sedang berusaha agar masyarakat buang air besar di toilet. Namun hal ini belum bisa terwujud karena program ini masih susah untuk diterapkan karena meskipun masyarakat paham tentang hal itu jika dana untuk mendukung tidak ada maka program ini juga tidak bisa berjalan.

Begitu juga dengan program imunisasi ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi karena masih banyak masyarakat yang masih berfikir secara awam, mengenai imunisasi masih sering terjadi pertentangan antara masyarakat dengan tenaga kesehatan, apalagi dari pihak kepala keluarga yang tidak mengizinkan anak mereka di imunisasi dengan alasan takut anaknya demam dan sebagainya. Begitu juga dengan

Pemberian Makanan Tambahan, jika hanya dari tenaga kesehatan maka ini tidak mencapai target karena jika masyarakat hanya mengharap pemberian makanan tambahan itu di berikan oleh tenaga kesehatan maka itu tidak akan mencapai hasil karena hanya sedikit dana yang ada, dan itu di perlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri, dan dana dari masyarakat, karena dari pihak kesehatan hanya diberikan 1 bulan 2 kali. Sejalan dengan penelitian (Abdus, 2012) kurangnya partisipasi masyarakat, dan masyarakat hanya melaksanakan apa yang di tentukan oleh Puskesmas.

Sumberdaya

Setiap program yang ada di Poskesdes Ladang Tuha I sepenuhnya merupakan tanggung jawab Bidan Desa, kader terlibat secara penuh dalam kegiatan posyandu. kurangnya keterlibatan kader dalam implementasi poskesdes. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman kader mengenai tanggungjawabnya dalam implementasi poskesdes, kader yang seharusnya ikut membantu segala kegiatan kegiatan yang ada justru hal itu tidak terjadi, hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan kader sehingga kader tidak terlalu memahami tentang perannya di poskesdes dan kader hanya menggagap bahwa mereka hanya di butuhkan saat pelaksanaan posyandu, dan bukan itu saja dalam semua kegiatan atau program yang ada di poskesdes juga tidak ada dana untuk kader yang terlibat, menurut Kepala Puskesmas dana hanya ada untuk tenaga kesehatan saja karena menurut Kepala Puskesmas dana untuk kader seharusnya berasal dari Gampong dan hanya dana transportasi yang di berikan dari Puskesmas, dan kader sendiri mengakui bahwa mereka hanya mendapat insentif dari kegiatan posyandu.

Sangat di sayangkan bangunan Poskesdes yang ada di GampongLadang Tuha I sudah mulai bocor namun tidak mendapat perhatian dari penduduk setempat ataupun aparaturnya Gampong untuk perbaikan, geuchik Gampong mengatakan bahwa tidak ada dana untuk perbaikan poskesdes saat ini, karena tidak tercantum dalam anggaran Gampong.

Sejalan dengan penelitian ini (Ilyas 2017) menunjukkan bahwa Sumber daya manusia pada P2K3RS sebenarnya dalam hal kuantitas atau jumlah sudah cukup akan tetapi untuk kompetensi SDM masih kurang karena masih ada SDM dalam P2K3RS ini yang belum bersertifikasi K3 hal ini dikarenakan keterbatasan alokasi *budge*.

Disposisi

Implementasi poskesdes tidak dapat berjalan secara maksimal meskipun tenaga kesehatan melakukan banyak hal untuk menjalankan implementasi poskesdes di pastikan tenaga kesehatan tidak akan mampu jika tidak ada keterlibatan dan kerjasama antara masyarakat dan tenaga kesehatan. hal ini di karenakan poskesdes bukan hanya milik kesehatan tapi juga merupakan milik masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi poskesdes sudah berjalan dan mengalami banyak peningkatan, awalnya bidan yang bertugas di poskesdes tidak tinggal di poskesdes namun Geuchik Gampong terus mengusulkan agar bidan selalu berada di tempat dan pada tahun 2014 poskesdes sudah mulai aktif sepenuhnya, hal ini sebenarnya membuktikan bahwa Geuchik peduli dan mendukung implementasi poskesdes Geuchik mengatakan bahwa dengan adanya poskesdes masyarakat juga menjadi lebih mudah dalam mengakses tempat pelayanan kesehatan,meski demikian poskesdes sampai saat ini masih belum bisa di katakan sudah berjalan sesuai dengan target yang diharapkan karena segala hal yang berhubungan dengan poskesdes hanya tanggung jawab dari Bidan Desa, Bidan Desa terus melakukan sosialisasi dan menjalankan banyak program mulai dari mari imunisasi, pemberian makanan tambahan dan lingkungan sehat namun masih terdapat banyak kendala dalam mencapai tujuan program.

Kendala yang di rasakan oleh tenaga kesehatan ini karena segala program yang dilaksanakan hanya dari 1 pihak saja, kurangnya respon dan pemahaman masyarakat serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap program yang di laksanakan menjadi permasalahan yang tidak bisa terselesaikan. Hal ini terjadi karena masyarakat belum memahami dan mengetahui bahwa poskesdes tersebut adalah milik masyarakat, dan masyarakat masih belum menyadari bahwa semua program yang di jalankan itu bertujuan untuk untuk meningkatkan kemandirian masyarakat tentang kesehatan, dan tidak hanya untuk orang berobat saja. Sejalan dengan penelitian ini (Wulansari 2015) Pelaksana telah menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai prosedur, serta usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi telah mampu diatasi.

Struktur Birokrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari aparaturnya Gampong dalam implementasi poskesdes, Aparatur Gampong hanya menerima dan mendukung semua program yang di laksanakan oleh tenaga kesehatan namun tidak mengembangkan atau ikut terlibat dalam program tersebut, bahkan Aparatur Gampong mengatakan bahwa dana/anggaran untuk perbaikan poskesdes tidak tercantum dalam anggaran Gampong dan hanya anggaran untuk pelaksanaan posyandu yang ada.

Untuk menjalankan setiap program dan untuk melakukan perbaikan poskesdes memang sangat di perlukan dukungan dan keterlibatan penuh dari Aparatur Gampong dan masyarakat, namun kurangnya pemahaman tentang poskesdes menjadi kendala dan hambatan dalam implementasi poskesdes, dan hanya dari 1 pihak saja menjadikan implementasi poskesdes tidak dapat berjalan secara optimal. Sejalan dengan penelitian (Wisakti, 2010) menunjukkan bahwa belum berperannya lembaga kemasyarakatan desa untuk ikut membantu, bahkan lembaga kemasyarakatan masih kurang turut campur tangan dalam pelaksanaan program kesehatan.

Kesimpulan

Komunikasi bidan dengan masyarakat, menunjukkan bahwa, hubungan dan partisipasi bidan dengan masyarakat sangat baik, namun tenaga kesehatan memiliki banyak kendala dalam setiap program yang dilaksanakan karena kurangnya pemahaman masyarakat serta masyarakat hanya mengharapkan semua upaya dari tenaga kesehatan saja.

Sumberdaya, hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa kader kurang terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dan hanya bidan saja yang berperan dalam implementasi poskesdes saja yang paling berperan dalam implementasi poskesdes, serta kurang layaknya bangunan poskesdes yang sudah mulai bocor sebagai tempat pelayanan kesehatan, tidak adanya dana dari Gampong untuk perbaikan, serta sering putusnya obat.

Hasil penelitian tentang disposisi menunjukkan bahwa implementasi poskesdes belum mencapai target karena kurangnya keterlibatan masyarakat. Struktur birokrasi, hasil penelitian yang telah peneliti menunjukkan bahwa Kurangnya campur tangan Aparatur Gampong dalam implementasi poskesdes

Bagi pihak Puskesmas diharapkan untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang upaya kesehatan berbasis masyarakat, dan melakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat

lebih paham bahwa poskesdes ada atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat serta masyarakat dapat bersifat aktif di bidang kesehatan.

Bagi Bidan Desa diharapkan agar kegiatan serta program yang akan dilaksanakan berbentuk pemberdayaan masyarakat dan dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat, hal ini dapat menciptakan kesadaran dan pemahaman masyarakat bahwa semua ini bukan untuk kepentingan pemerintah namun ini merupakan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

Bagi aparatur Gampong diharapkan agar mendukung dan terlibat dalam segala program yang ada di poskesdes sehingga implementasi poskesdes dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Bagi kader diharapkan dapat terlibat sepenuhnya dengan tenaga kesehatan dan dapat membantu tenaga kesehatan dalam segala program yang ada di poskesdes guna lebih mudah untuk mencapai target yang diharapkan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang di perlukan.

Daftar Pustaka

- Abdus, Muhammad. 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Desa Siaga Di Desa Tumbukan Banyu Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Propinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesmas*.
- Arzaq, Muhammad. Y. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif Di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*.
- Kemendes. 2010. *Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif*, Jakarta.
- , 2010. *Petunjuk Teknis Perhitungan Biaya Pengembangan desa dan Kelurahan Siaga aktif*, Jakarta.
- , 2010. *Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa Poskesdes*, Jakarta
- Ridwan, Muhammad. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Promotif Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Dari Desa Siaga, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo Jambi. *Penelitian Universitas Jambi Seri Sains* , 17, pp. 42-54.
- Sulaeman, Endang. S., B. Murti, Et Al. 2015. Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi Serta Petugas Dan Fasilitator Kesehatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9.
- Ilyas, Muhammad. 2017. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kepmenkes No.1087/Menkes/Sk/Viii/2010 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit*. Vol.2
- Wisakti Daru. 2010. Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Wilayah Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Wulansari, Titi. 2015. Studi Deskriptif Implementasi Program Posyandu Lanju Usia Di Rw IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 13.